

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan model kontekstual dalam pembelajaran apresiasi karya sastra puisi di kelas V sekolah Dasar Negeri Gatot Subroto 2, berikut ditemukan kesimpulan dan saran bagi peneliti sendiri serta saran bagi pihak yang terkait.

A. Kesimpulan

1. Model pembelajaran kontekstual dapat dilaksanakan dalam pembelajaran Apresiasi karya sastra puisi di kelas 5 Sekolah Dasar. Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajarannya, siswa diberi pengetahuan awal atau menkonstruktivisme tentang apresiasi karya sastra puisi baik dalam kegiatan menulisnya ataupun membacanya. Setelah mengkonstruktivisme, untuk lebih meyakinkan siswa tentang materi yang sedang dipelajari guru mengarahkan siswa kedalam kegiatan tanya jawab tentang apresiasi karya sastra puisi. Selain itu kegiatan bertanya juga dapat menanamkan rasa percaya diri dan keberanian pada diri siswa dalam mengapresiasi karya sastra puisi. Setelah itu, guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan apresiasi karya sastra puisi. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya dengan bimbingan guru. Sambil memantau proses diskusi guru mengarahkan siswa baik secara kelompok maupun secara individu. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan ke dalam pemodelan, dimana guru memberikan contoh yang baik tentang cara menulis ataupun cara membaca puisi yang baik dan

benar. Setelah itu siswa diajak ke lingkungan sekitar yang ada hubungannya dengan tema yang sedang dipelajari, kemudian siswa diberi waktu untuk merefleksi apa yang telah dilihat dan dialaminya. Dengan bimbingan guru, siswa berlatih untuk menulis dan membaca puisi. Tahap akhir dalam pembelajaran ini adalah guru memberikan penilaian sebenarnya terhadap tulisan dan cara membaca puisi siswa.

2. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model kontekstual pada pembelajaran apresiasi karya sastra puisi menjadi lebih bermakna, karena siswa dapat diajak ke lingkungan nyata, siswa beraktivitas dalam kelompoknya. Pada proses pembelajaran ini guru mempunyai peranan sebagai sebagai motifator dan fasilitator yaitu membantu dan membimbing siswa dalam berkelompok terjadi peningkatan. Aktivitas sikap dan perilaku sosial yang nampak dalam kelompok adalah mau bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat orang lain, tanggung jawab dan menunjukkan sikap rasa senang, sehingga keputusan dalam menyelesaikan LKS berjalan secara demokratis.
3. Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran apresiasi karya sastra puisi setelah menerapkan model kontekstual menunjukkan adanya peningkatan. ini dapat dilihat dari hasil belajar secara kelompok dengan rata-rata : Siklus I tindakan 1 74 dan tindakan 2 75, siklus II tindakan 1 78 dan tindakan 2 80, siklus III tindakan 1 83 dan tindakan 2 86 serta dilihat dari perolehan rata-rata nilai tes apresiasi sastra puisi yaitu : Siklus I tindakan 1 74 dan tindakan 2 75, siklus II tindakan 1 76 dan tindakan 2 77, siklus III tindakan 1 78 dan tindakan 2 80,

Adapun rata-rata tes individu yaitu : Siklus I tindakan 1 73 dan tindakan 2 75, siklus II tindakan 1 77 dan tindakan 2 78, siklus III tindakan 1 79 dan tindakan 2 81 maupun dilihat dari proses belajar.

B. SARAN

Dalam upaya meningkatkan dan menyempurnakan pembelajaran Apresiasi karya sastra puisi di SD, berikut dikemukakan beberapa saran.

1. Bagi guru SD
 - a. Penerapan model kontekstual perlu disajikan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan menanamkan sikap dan perilaku sosial siswa. Penerapan model kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan optimal, karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menanamkan rasa percaya diri dan keberanian terhadap diri siswa dalam mengapresiasi karya sastra puisi, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Dalam menerapkan model kontekstual, guru terlebih dahulu mengkaji dan memperhatikan kurikulum, kondisi siswa, sekolah dan lingkungan serta kondisi dari guru sendiri.
 - c. Sebelum menerapkan model kontekstual hendaknya guru memahami dan menguasai model tersebut, sehingga guru dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan tidak terjadinya kesimpangsiuran.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan alternative model pembelajaran secara umum dan untuk bidang studi Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran apresiasi karya sastra puisi, serta dapat meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa sendiri dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Mudah-mudahan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan secara kreatif dalam menerapkan model kontekstual.

